

Fitrah

1. Ringkasan materi:

Makalah ini membahas konsep fitrah dan proses penciptaan manusia dalam perspektif Islam.

▶ **Fitrah manusia**: potensi dasar yang Allah tanamkan sejak lahir berupa kecenderungan kepada tauhid, kebaikan, dan kebenaran. Dimensinya meliputi fitrah tauhid, moral, akal, sosial, dan beragama.

▶ **Proses penciptaan manusia**: Nabi Adam diciptakan dari tanah, Hawa sebagai pasangan, serta tahapan biologis manusia dalam rahim (nutfah, alarah, mudhghah, tulang, daging, lalu peniupan ruh).

▶ **Implikasi**: secara teologis manusia adalah hamba Allah; dalam pendidikan fitrah harus dikembangkan melalui iman, akhlak, dan akal; secara sosial mendorong penghormatan martabat manusia, keadilan, dan anti diskriminasi.

▶ **Pandangan ulama**: Ibnu Taimiyah menekankan kesiapan jiwa menerima kebenaran; Al-Ghazali menekankan hati yang bersih; Ibnu Qayyim menegaskan perlunya pendidikan agar fitrah tidak rusak.

2. Urgensi Memahami Materi

Memahami konsep fitrah dan penciptaan manusia penting karena:

▶ Menjadi landasan teologis untuk menyadari tujuan hidup sebagai hamba dan khalifah Allah.

▶ Menjadi fondasi pendidikan agar tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak.

▶ Menjadi pegangan sosial untuk membangun masyarakat yang adil, menghormati hak asasi, dan menjunjung martabat manusia.

3. Dalil penguat

▶ QS. Ar-Rum ayat 30: menegaskan bahwa fitrah adalah bawaan manusia yang selaras dengan tauhid.

▶ Hadis Nabi SAW: Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah, namun lingkungannya yang membentuk keyakinan dan penolakannya.

▶ Qs. Al-Mu'minun ayat 12-14: menjelaskan tahapan penciptaan manusia dalam rahim, menunjukkan bahwa kehidupan manusia adalah proses yang penuh hikmah dan terencana.

Dalil-dalil ini memperkuat bahwa fitrah dan penciptaan manusia bukan sekedar konsep filosofis, tetapi memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.

4. Kaitan dengan kehidupan sehari-hari.

▶ Dalam keluarga:

Orang tua harus menjaga fitrah anak dengan teladan, pendidikan agama, dan kasih sayang.

▶ Dalam pendidikan:

Guru berperan membentuk akhlak dan spiritualitas siswa, bukan hanya mengajarkan ilmu.

▶ Dalam masyarakat:

kesadaran bahwa semua manusia berasal dari penciptaan yang sama mendorong sikap toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi.

▶ Dalam diri pribadi:

Memahami fitrah membantu kita menjaga keseimbangan jasmani dan ruhani, sehingga hidup lebih terarah, bermakna, dan kearah tujuan penciptaan.

Konsep Agama dan Agama Islam

1. Ringkasan Materi. ▽

Agama adalah sistem yang mengatur keimanan, ibadah, dan tata pergaulan manusia. Unsurnya meliputi keyakinan terhadap kekuatan gaib, hubungan baik dengan tuhan, respons emosional manusia, serta adanya hal-hal suci.

Islam sebagai agama terakhir berasal dari kata salima (selamat) dan aslama (berserah diri), bermakna tunduk dan patuh kepada Allah untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Sumber ajaran Islam terdiri dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas.

Karakteristik Islam adalah tauhid, bersumber dari wahyu, universal, komprehensif, seimbang, rasional, dan menjunjung tinggi akhlak.

Dengan demikian, Islam hadir sebagai pedoman hidup yang menyeluruh dan sempurna.

2. Urgensi Memahami Materi. ▽

- ▶ Agama menjadi pegangan hidup agar manusia tidak kecau dalam menjalani kehidupan.
- ▶ Islam memberikan aturan komprehensif yang mencakup akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak.
- ▶ pemahaman agama mencegah krisis moral dan menjaga ketertimbangan dunia-akhirat.
- ▶ Rengan memahami Islam, manusia dapat hidup damai, adil, dan berakhlak mulia.

3. Dalil Penguat. ▸

▸ QS. Al-Baqarah ayat 2 :

رَلَا الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هَذَا لِّلْمُتَّقِينَ

"kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertakwa."

▸ QS. Ali Imran ayat 19 :

إِنِّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

"Seungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam."

▸ Hadis Nabi SAW :

"Aku tinggalkanlah kepada kalian dua perkara, kalian tidak akan teresat selama berpegang teguh kepada keduanya: kitab Allah dan Sunnah Rasulullah."
(H.R. Malik).

4. kaitan dengan kehidupan sehari-hari. ▸

▸ Dalam keluarga :

agama menjadi dasar pendidikan anak, membentuk pribadi yang taat dan berakhlak.

▸ Dalam pendidikan :

Islam mendorong penggunaan akal, sehingga ilmu pengetahuan dan iman berjalan seimbang.

▸ Dalam masyarakat :

agama menjadi landasan norma, mencegah perpecahan, dan menumbuhkan solidaritas.

▸ Dalam diri pribadi :

beragama membuat hidup lebih terarah, damai, dan bermakna ; misalnya dengan shalat, kita menjaga hubungan dengan Allah sekaligus melatih disiplin.

Al-Qur'an, As-Sunnah /

Hadis, dan Ijtihad

1. Ringkasan Materi

Makalah kelompok 3 membahas tiga pilar utama sumber hukum Islam: Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad.

▶ Al-Qur'an :

Mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, sumber hukum pertama, dijaga otentisitasnya melalui hafalan dan kodifikasi sejak masa sahabat. Memiliki dimensi mukjizat bahasa. Memiliki dimensi mukjizat bahasa, sains, dan hukum.

▶ As-Sunnah :

Sumber hukum kedua, berfungsi menjelaskan ayat ayat Al-Qur'an yang bersifat global. Sunnah memperkuat, merinci, dan menetapkan hukum baru. Validitas hadis dijaga dengan metodologi sanad dan matan yang ketat.

▶ Ijtihad :

Instrumen dinamisasi hukum Islam untuk menjawab problematika zaman. Dilakukan dengan metode seperti *qiyas*, *ijma'*, *maslahah mursalah*, *istihsan*, dan *urf*. Hanya mujtahid yang memenuhi syarat keilmuan dan moral yang boleh berijtihad.

Kesimpulannya, ketiga sumber ini saling melengkapi: Al-Qur'an sebagai fondasi, Sunnah sebagai penjelas, dan Ijtihad sebagai pengembangan hukum agar tetap relevan sepanjang masa.

2. Urgensi Memahami Materi

▶ Menjaga kemurnian ajaran Islam :

Al-Qur'an dan Sunnah adalah pedoman hidup yang harus dipahami secara utuh.

▶ Menghindari kesalahpahaman :

Tanpa Sunnah, syariat tidak bisa dijalankan secara praktis; tanpa ijtihad,

Date _____

hukum Islam akan kaku dan tidak relevan dengan perkembangan zaman.

• Membentuk karakter umat:

Pemahaman komprehensif terhadap ketiga sumber ini melahirkan pribadi yang taat, adil, dan mampu menghadapi tantangan modern.

• Menjadi solusi sosial:

Ijtihad memastikan hukum Islam mampu menjawab persoalan kontemporer seperti ekonomi digital, teknologi, dan kesehatan.

3. Dalil Pengrat.

▶ Al-Qur'an sebagai sumber hukum:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَنَا وَظُونَ

"Sungguhnyalah Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memelihara." (QS. Al-Hijr: 9)

▶ Kewajiban mengikuti Sunnah:

مَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ طَاعَ اللَّهَ

"Barang siapa menaati Rasul, maka sesungguhnya dia telah menaati Allah." (QS. An-Nisa: 80).

▶ Legalitas Ijtihad:

hadis tentang Mu'adz bin Jabal ketika diutus ke Yaman:

"Aku akan berijtihad dengan pendapatku dan aku tidak akan membiarkan perkara itu tanpa putusan." (HR. Abu Dawud).

4. kaitan dengan kehidupan sehari-hari:

▶ Dalam keluarga = orang tua mendidik anak dengan Al-Qur'an dan Sunnah, serta menanamkan nilai akhlak.

▶ Dalam pendidikan = ijtihad mendorong penggunaan akal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai syariat.

▶ Dalam masyarakat = hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah, dan ijtihad menjadi pedoman keadilan sosial, ekonomi, dan politik.

▶ Dalam diri pribadi = Memahami ketiga sumber ini membantu kita menjalani hidup dengan seimbang antara dunia dan akhirat, serta mampu menghadapi tantangan modern tanpa keluar dari koridor agama.

Akidah, Syariah, dan Akhlak

1. Ringkasan Materi.

▷ Akidah : berasal dari kata al-'adu (ikatan/keyakinan). Akidah adalah fondasi iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir. Akidah membentuk cara pandang serta sikap sosial seorang muslim.

▷ Syariah : aturan hidup yang ditetapkan Allah, mencakup ibadah (hubungan dengan Allah) dan muamalah (hubungan dengan sesama). Syariah berfungsi mengatur tata cara ibadah, menjaga keseimbangan sosial, dan menjadi pedoman etika.

▷ Akhlak : sifat atau tabiat yang mendorong perbuatan spontan. Akhlak terbagi menjadi mahmudah (terpuji : sabar, jujur, ikhlas) dan mazzumah (tercela : dengki, sombong, durta).

Kesimpulannya, akidah, syariah, dan akhlak adalah satu kesatuan utuh. Akidah yang lurus melahirkan syariah yang benar, dan keduanya menghasilkan akhlak mulia.


2. Urgensi Memahami Materi

▷ Akidah : menjadi pondasi iman, tanpa akidah yang kuat seorang muslim mudah goyah dalam menghadapi tantangan hidup.

▷ Syariah : menjaga keterturan hidup, menyeimbangkan urusan dunia dan akhirat, serta menjadi solusi sosial.

▷ Akhlak : Menjadi cermin keimanan dan syariah. Akhlak mulia memperkuat hubungan sosial dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Memahami trilogi ini penting, agar seorang muslim tidak hanya beriman secara teori, tetapi juga mengamalkan syariah dan menampilkan akhlak mulia dalam kehidupan nyata.

Date _____

3. Dalil penguat. 

▷ Akidah (iman kepada Allah):

فَأْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلْنَا

"Maka berimanlah kamu kepada Allah, Rasul-Nya, dan cahaya (Al-Qur'an) yang kami turunkan." (QS. At-Taghabun : 8)

▷ Syariah (aturan hidup):

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِّ ذُرِّيَّتِهِ مِنَ الْأُمَمِ قَاتِبَهَا


"kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) berada di atas suatu syariat dari urusan itu, maka ikutilah syariat itu." (QS. Al-Jathiyah : 8)

▷ Akhlak (perilaku mulia):

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ سَائِرَ الْأَخْلَاقِ

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."
(HR. Ahmad).

4. kaitan dengan kehidupan sehari-hari. 

▷ Dalam keluarga = akidah ditanamkan sejak kecil, syariah dipraktikkan melalui ibadah bersama, dan akhlak ditunjukkan lewat teladan orang tua.

▷ Dalam pendidikan = akidah menjadi dasar pembelajaran agama, syariah dipelajari melalui praktik ibadah, dan akhlak dibentuk lewat pembiasaan sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab.

▷ Dalam masyarakat = akidah melahirkan solidaritas, syariah menjaga keadilan sosial, dan akhlak mulia menciptakan suasana damai.

▷ Dalam diri pribadi = akidah menguatkan iman, syariah menuntun ibadah, dan akhlak menjadikan seseorang berkarakter baik, sehingga hidup lebih bermakna dan bermanfaat bagi orang lain.